

**PENGARUH ASERTIVITAS TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 SRENGAT KABUPATEN
BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

Oleh :

REDIKA ALWI DESONTA

05120029



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

APRIL 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH ASERTIVITAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 3 KABUPATEN BLITAR
SKRIPSI**

Oleh:

Redika Alwi Desonta

NIM: 05120029

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo.M.Pd
NIP 196905262000031003**

Tanggal, 22 Maret 2012

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil. M.Pd.I
NIP.196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH ASERTIVITAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 3 SRENGAT
KABUPATEN BLITAR
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Redika Alwi Desonta (05120029)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 05 April 2012 dengan
nilai

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Ali., M.Pd.

NIP. 196504031998031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.P.d

NIP. 196905262000031003

Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.P.d

NIP. 196905262000031003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony

NIP. 194407121964101001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, MA

NIP: 19620571995031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Redika Alwi Desonta

NIM : 05120029

Fak./Jur. : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : Pengaruh Asertivitas Terhadap
Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten
Blitar.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 22 Maret 2012

Yang menyatakan,

Redika Alwi Desonta

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui, (QS. An-Nahl : 43) (*Al-Quran Terjemah Al-jumanatul Ali*)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk orang - orang yang telah membrikan arti bagi hidupku

Dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya.

Kepada kedua orang tuaku yang paling berjasa dalam hidup dan selalu menjadi motivator dan penyemangat dalam setiap langkahku untuk terus berproses menjadi insane kamil,

Ibu tersayang (Suwiji) bapak tersayang (M.Shongi)

Mbak dan kakakku yang telah menjadikan hidupku lebih bermakna dan penuh warna

(mbak Ifa & kak Agus, Mas Shon mbak yanti)

Adikku dan keponakanku yang telah memberikan semangat dan keceriaan tersendiri dalam hidup

(adikku Nur Zain, Nanda, Shafa Nabila Maharani)

Kekasih tercinta (Siti Zainab) yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat hidupku yang selalu berarti

Kepada guru -guru yang telah memberikan ilmu kepadaku

Teman -teman terbaikku (Romdhoni, Badrudin, Farhan, , Mas Munir & Mbak Lhutfi yang telah memberikan pengalaman, pengetahuan, pelajaran hidup yang penuh warna dan canda tawa selama penulis ini.

Terima kasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam memberikan kasih sayang selama ini sehingga menjadikan hidupku begitu indah dan lebih berarti, kupersembahkan karyaku sederhana ini kepada kalian semua hanya do'a dan harapan yang terucap:

Semoga ALLah SWT memberikan kekuatan dan kemampuan kepada untuk bias mewujudkan apa yang kalian titipkan selama ini.

Dan semoga menjadi yang terbaik bagi kalian

"Amin Ya Rabbal Alamin"

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemampuan, akal dan kesempatan pada manusia untuk berbuat. Hanya karena izin-Allah SWT penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Asertivitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar".

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang arti kehidupan yang sesungguhnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat beliau diakhir kelak. Amien...

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Penulisan skripsi ini juga dapat terselesaikan dengan dukungan dan bimbingan para dosen serta berbagai pihak yang turut membantu. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta (Suwiji dan M. Shongi) yang mencurahkan cinta dan kasih sayang teringi do'a dan motivasinya, dan materi, sehingga penulis selalu optimis dalam menggapai kesuksesan hidup di dunia ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. M. Zainuddin , M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Padil, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bimbingan, arahan, saran, motivasi, dan kesabarannya, penulis sampaikan terima kasih banyak.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga Allah membalas amal kebaikan mereka
7. Sanusi, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMPN 3 Srengat yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh Guru dan staf karyawan SMP Negeri 3 Srengat yang telah berkenan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa – siswi SMP Negeri 3 Srengat yang ikhlas menjadi sampel dalam penelitian
10. Sahabat- sahabat karibku (My best friend) Badrudin, Istna, romdhoni, akhib, terima kasih atas kebersamaan kita yang sudah lama waktu kita kuliah D2 dulu, semoga persaudaraan dan persahabatan abadi selamanya.
11. Terima kasih buat teman – teman yang ada di kampus yang telah memberikan motivasi, bantuan dan pelajaran – pelajaran yang sulit saya pahami

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi diri penulis sendiri. Amin ya Robbal 'Alami

Malang, 22 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERTNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Definisi Operasional	6
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematik Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Asertivitas	10
1. Pengertian.....	10

2. Aspek-Aspek Asertivitas	13
B. Prestasi Belajar	15
1. Pengertian	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar	18
3. Cara Menentukan Prestasi Belajar	24
C. Pengaruh Antara asrtivitas belajar dengan prestasi belajar ...	26
D. Hipotesis	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian	36
F. Validitas dan reliabilitas	38
G. Metode Analisis Data.....	40
 BAB IV TEMUAN DATA PENELITIAN	
A. Distribusi Tingkat Asertivitas Siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar	43
B. Hasil Nilai Variabel Prestasi BelajarSiswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten BlitarPada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	44
C. Uji pengaruh Asertivitas siswa Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas VIII SMPN 3 Srengat	45

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Penelitian.....	49

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
1. Bagi Pendidikan	54
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	54
3. Bagi Peneliti.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Uraian	Hal.
1.	Table Indikator Penelitian	31
2.	<i>Blue Print</i> Angket Asertivitas	37
3.	Distribusi tingkat asertivitas siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar	42
4.	Indicator asertivitas siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat.....	42
5.	Nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam	43
6.	Table Crostab asertivitas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar	45
7.	Tabel Chi-Square	45

ABSTRAK

Alwi Desonta, Radika, *Pengaruh dan Asertivitas terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Prestasi belajar masih menjadi tolak ukur dari keberhasilan siswa dalam menempuh proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Asertivitas terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data adalah metode kuesioner (angket). Subyek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar dengan jumlah total sampel sejumlah 40 responden, dalam menentukan sampel peneliti menggunakan tehnik *random sampling*

Dari hasil analisis statistik menggunakan regresi linear berganda didapatkan hubungan antar variabel adalah kuat karena $R=0,1 > 0,05$ *R Square* sebesar 64,8 % variasi perubahan dari prestasi disebabkan oleh asertifitas dan sisanya sebesar 35,2% variasi perubahan dari prestasi disebabkan oleh hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Peneliti mengambil suatu analisa bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar harus memiliki asertivitas yang tinggi.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Asertivitas

ABSTRACTION

Alwi Desonta, Radika, Influence of assertiveness class VIII of Junior High School Achievement Subject Religious Education In Islam in SMPN 3 Blitar Regency, Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah Faculty, Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim.

Beaside that students who are assertive are students who have a high level of self thruthly, not easily influenced and convinced by the ability of self. Learning achievement is still the benchmark of student success in taking the process of learning. Motivation is one of the causes of students can achieve the maximum performance also with having asertivity it will confidence and get a creative and innovative students.

This research to Student Achievement and assertiveness Influence Student class VIII In the Islamic Religious Education lessons in junior high school in 3 Srengat Blitar Regency.

This study is a quantitative research method ,The first collect about data with questionnaire .The Subjects in this study is a Class VIII student at Junior High School in Blitar Regency with a total sample number of 122 respondents, in determining the sample of researchers using random sampling techniques.

From the results of statistical analysis using multiple linear regression found a strong relationship between variables is due to $R = 0.1 > 0.05$ and R Square of 64.8% of the variation caused by changes of achievement asertifity of students and the remaining 35.2% of the variation changes from achievement is caused by other things that are not addressed in this research. Researchers took an analysis that in improving learning achievement must have high assertiveness.

Key words: Learning Achievement, Assertiveness

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orangtua, masyarakat, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, sekolah memegang peranan penting dibanding lembaga pendidikan lainnya. Di sini potensi anak akan ditumbuh kembangkan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan sempurna. Sesuai dengan UUD 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan, yakni : "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".¹

Keberhasilan pengajaran di sekolah, ditentukan dengan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah siswa melakukan proses belajar. Prestasi yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilannya dibandingkan dengan siswa lain.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan prestasi

¹ *Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya*, (Jakarta: Penabur Ilmu, 2004), hlm. 28.

belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Poerwanto (1986) bahwa, ia mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan proses belajar yang dinyatakan dalam raport.²

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan misalnya cacat mental. Sedangkan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa.

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 28.

Jika ditinjau dari prinsip pengajaran yang terletak pada keaktifan belajar siswa, motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat membuatnya lebih aktif belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dicapai bila individu dapat berinteraksi dengan baik dan dapat berperilaku asertif. Perilaku asertif punya dampak baik terhadap orang lain ataupun diri sendiri. Dampak terhadap diri sendiri salah satunya adalah meningkatkan rasa percaya diri.³ Orang yang tidak asertif kurang merasa yakin (percaya diri) pada situasi sosial dan hubungan antar manusia, tidak spontan dalam menyatakan emosi dan memperbolehkan orang lain membuat keputusan untuknya.

Widyarini (2005) menyebutkan bahwa terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dengan berperilaku asertif, yaitu kemampuan komunikasi lebih berkembang, mempertinggi rasa percaya diri, meningkatkan *self-esteem* dan *self-respect*, orang lain menjadi hormat, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, dan kesempatan untuk menciptakan hubungan atau interaksi yang nyaman bagi semua pihak yang berinteraksi.

Weaver (1993) mengemukakan beberapa ciri yang bisa dilihat dari seorang individu yang asertif, yaitu:

- (a) Mengizinkan orang lain untuk menjelaskan pikirannya sebelum dirinya sendiri berbicara,
- (b) Mempertahankan keadaan yang sesuai dengan perasaan individu,
- (c) Membuat keputusan berdasar pada apa yang dianggap individu benar,
- (d) Memandang persahabatan sebagai kesempatan untuk belajar lebih jauh tentang diri sendiridan orang lain serta untuk bertukar pikiran,
- (e) Secara spontan dan alami memulai

³ Cawood, 1997. Hal, 26.

percakapan menggunakan tekanan dan volume suara yang sedang, (f) Berusaha untuk mengerti perasaan orang lain sebelum membicarakan perasaannya sendiri, (g) Berusaha untuk menghindari hal yang merugikan dan merepotkan dengan membicarakan masalahnya sebelum dirinya menemukan arti yang masuk akal untuk memecahkan masalah yang tidak dapat dihindari, (h) Menghadapi masalah dan pengambilan keputusan dengan tabah, dan (i) Bertanggung jawab dengan menghargai situasi, kebutuhan dan hak individu.⁴

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa asertivitas adalah kemampuan mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain tanpa rasa cemas, dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain dan pertimbangan positif mengenai baik dan buruknya sikap dan perilaku yang akan dimunculkan.

Belakangan ini, di tengah semakin banyaknya orangtua yang menyadari akan pentingnya bekal pendidikan untuk masa depan anaknya muncul fenomena baru dalam kehidupan sosial-masyarakat dapat kita temukan adanya fenomena baru orangtua berlomba-lomba menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah terbaik. Selain itu anak diikutkan dalam berbagai kursus maupun les privat yang terkadang menyita habis waktu yang seharusnya bisa dipergunakan anak atau remaja untuk bermain atau bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Namun demikian usaha-usaha tersebut seringkali tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan, bahkan ada yang justru menimbulkan masalah bagi anak dan remaja. Sehingga sering juga kita

⁴ Weaver, R.L. 1993. *Understanding Interpersonal Communication 6th ed.* New York: Harpercollins College Publisher. Hal, 405.

mendengar keluhan dari orangtua yang merasa sudah melakukan berbagai cara untuk membuat anaknya menjadi "pintar" namun hasilnya tidak bagus.⁵

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi strategis, SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar selalu berupaya untuk meningkatkan nilai prestasi siswa-siswinya baik dalam bidang ilmu pengetahuan umum serta agama. Upaya peningkatan prestasi tersebut diterapkan dalam peningkatan motivasi melalui pelengkapan sarana serta prasarana yang mendukung proses KBM (Komunikasi Belajar Mengajar). Guru tidak lagi menempatkan posisinya sebagai subyek yang pasif yang hanya menyampaikan materi pelajaran, tapi lebih mengarah sebagai media yang aktif dalam menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan dengan melihat hasil ulangan harian dan wawancara dengan beberapa siswa, ternyata hampir 50% tingkat prestasi belajar masih tergolong rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh lemahnya minat belajar siswa serta kurangnya siswa dalam berperilaku asertivatif. Yang perlu di khawatirkan ialah apabila kondisi siswa dengan tingkat prestasi secara keseluruhan rata-rata di bawah standar yang ditetapkan pemerintah maka akan banyak siswa yang tidak lulus UAN.

Dalam kasus ini asertivitas sebagai solusi utama yang diharapkan mampu meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan meneliti secara lebih dalam dan berusaha mendapat gambaran yang jelas tentang, *“Pengaruh Asertivitas Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas VIII Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat kabupaten Blitar”*

⁵ <http://www.artikel.us/lidusyardi.html>. diakses tanggal 14 April 2011

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat di rumuskan persoalan pokok penelitian yaitu Apakah asertivitas berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar

C. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka berdasarkan rumusan diatas yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui asertivitas siswa
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh asertivitas terhadap prestasi belajar siswa.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Klinger menyebutkan definisi operasional sebagai (proses) meletakkan arti pada suatu variabel yaitu dengan cara menerapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut.

1. Asertif menurut Cawood (1997) adalah menggambarkan adanya pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan atau hak-hak yang dimiliki seseorang yang bersifat langsung, jujur, dan sesuai, tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan, namun juga disertai adanya kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak

mengingkari hak-hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya.⁶

Adapun contoh indikator sebagai berikut: (1) Kemampuan mengungkapkan perasaan, (2) Kemampuan untuk mengungkapkan segala sesuatu tentang dirinya, (3) Bersikap ramah dan bersahabat, (4) Dapat menerima atau memberi pujian atau kritik, (5) Ungkapan kata sesuai dengan perasaan.

2. Prestasi Belajar

Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁷ Adapun pengertian belajar menurut Morgan "setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman."⁸ Adapun indikator dari prestasi belajar siswa adalah nilai rata-rata raport pelajaran pendidikan agama Islam

E. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Secara Teoritis

Bermanfaat sebagai masukan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan, serta mampu menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan dibidang psikologi pendidikan.

2. Secara Praktis

⁶ Cawood, Ibid. hal. 13

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

⁸ Ngalim Purwanto, *op. cit.* hlm. 85.

- a) Bagi lembaga : bagi lembaga pendidikan dapat mengetahui asertivitas siswa di sekolah
- b) Bagi peneliti : sebagai pengalaman dan wawasan baru peneliti mengenai asertivitas siswa
- c) Bagi guru : bagi guru penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan untuk mengembangkan suatu metode pembelajaran dimana dapat meningkatkan asertivitas bagi siswa didiknya.

F. Sistematik Pembahasan

Bab I tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang landasan teori, yang meliputi kajian tentang, asertivitas, prestasi belajar, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian yang meliputi penentuan objek penelitian, jenis data, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari distribusi asertivitas, hasil nilai rapor mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar dan hasil uji pengaruh asertivitas siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar.

Bab V membahas hasil penelitian tentang pengaruh asertivitas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar.

Bab VI tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, kemudian dengan daftar kepustakaan dan yang terakhir adalah lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Asertivitas

1. Pengertian Asertivitas

Asertif berasal dari kata *to assert* yang berarti menyatakan dengan tegas. Joseph Wolpe mendefinisikan tingkah laku asertivitas sebagai tingkah laku yang penuh keyakinan diri yang lebih merupakan pernyataan yang tepat dari setiap emosi daripada kecemasan terhadap orang lain.¹ Menurut Lazarus (Fensterheim, 1980) tingkah laku asertif adalah suatu tingkah laku yang penuh ketegasan yang timbul karena adanya kebebasan emosi dari setiap usaha untuk membela hak-haknya serta adanya keadaan efektif yang mendukung, meliputi:

1. Mengetahui hak-hak pribadi.
2. Berbuat sesuatu untuk mendapatkan hak tersebut.
3. Melakukan hal tersebut sebagai usaha untuk mencapai kebebasan emosi.

Sikap asertivitas (Uno, 2006: 77) yaitu kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan kita, membela diri dan mempertahankan pendapat. Sikap asertif (ketegasan, keberanian menyatakan pendapat) meliputi tiga komponen dasar, yaitu:

1. Kemampuan mengungkapkan perasaan (misalnya untuk menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat, dan seksual).

¹ Fensterheim, 1980:12).

2. Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka (mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidak setujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini, bahkan sekalipun kita mungkin harus mengorbankan sesuatu).
3. Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi (tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita) Cawood (1997:13) menyatakan bahwa asertif menggambarkan adanya pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan atau hak- hak yang dimiliki seseorang yang bersifat langsung, jujur, dan sesuai, tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan, namun juga disertai adanya kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak-hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya.

Townend (1991:15) menyebutkan bahwa perilaku asertif pada dasarnya berkaitan dengan kepercayaan diri, yang berarti jujur dan menghargai diri sendiri dan orang lain, dapat mengekspresikan diri sendiri dengan jelas, serta dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Menurut Lange dan Jakubowski (Zulkaida, 2005:117), asertif melibatkan usaha untuk mempertahankan hak pribadi dan mengekspresikan pikiran, perasaan dan keyakinan secara langsung dan jujur dan dengan cara yang sesuai yaitu dengan tidak menyakiti atau merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Hal ini berarti bahwa pengekspresian pesan dilakukan tanpa adanya usaha untuk mendominasi, menghina atau merendahkan orang lain.

Oleh karenanya, pada tingkah laku asertif terdapat adanya unsur penghargaan yaitu usaha untuk menghargai diri sendiri yang menggambarkan usaha individu untuk mengekspresikan kebutuhan dan mempertahankan haknya sekaligus adanya penghargaan terhadap kebutuhan dan hak orang.

Alberti dan Emmons (2002:6) menyatakan bahwa perilaku yang asertif mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, yang memungkinkan kita untuk bertindak menurut kepentingan kita sendiri, untuk membela diri sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya, untuk mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, untuk menerapkan hak-hak pribadi kita tanpa menyangkali hak-hak orang lain. Sebaliknya, orang non- asertif adalah mereka yang terlihat terlalu mudah mengalah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengungkapkan masalah atau hal-hal yang diinginkannya (Fensterheim&Baer, 1980:16).

Dari berbagai uraian yang telah disebutkan diatas, peneliti tidak menarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan peneliti memakai teori asertivitas dari Cawood, dengan alasan bahwa teori tersebut mewakili atas hal yang ingin diteliti oleh peneliti.

2. Aspek-aspek Asertivitas

Aspek-aspek asertivitas merupakan aspek-aspek yang akan ditingkatkan melalui pelatihan asertivitas, selanjutnya dapat dijelaskan

dengan membahas karakteristik orang asertif menurut Myers & Myers (1992), yang meliputi:

- a. Mereka merasa bebas mengekspresikan diri mereka dan mengungkapkan perasaan.
- b. Mereka dapat berkomunikasi dengan orang-orang pada semua tingkatan, baik orang asing, keluarga, dan teman-teman. Komunikasi yang terbuka, langsung, jujur dan sesuai dengan situasi.
- c. Mereka orang yang mempunyai orientasi aktif dalam hidupnya, mereka dapat mengatasi suatu kejadian dan situasi, serta selalu mencari pengalaman baru.
- d. Mereka bertindak dengan cara menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri, mereka menerima keterbatasan perilakunya, tetapi masih mencoba untuk meraih tujuannya.

Konsep Myers & Myers (1992) dapat disimpulkan bahwa perilaku asertiivitas ditunjukkan dengan perasaan bebas mengekspresikan diri, dapat berkomunikasi secara setara dengan siapapun, berorientasi aktif dalam hidup, penghargaan terhadap diri sendiri, serta menerima keterbatasan perilakunya Lazarus (dalam Walker dkk, 1981) mengemukakan bahwa ada empat respon yang menunjukkan perilaku asertif, yaitu:

- a. Kemampuan untuk melakukan inisiatif, serta mampu melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan;
- b. Kemampuan untuk berkata tidak;

- c. Kemampuan untuk membuat permintaan atau meminta bantuan;
- d. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan positif dan negatif.

Alberti & Emmons (2001) menjelaskan secara lebih terinci mengenai unsur-unsur asertivitas, yang menurut penulis dapat dijadikan sebagai aspek-aspek asertivitas, yaitu:

- a. Mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, berarti menempatkan kedua belah pihak secara setara, memulihkan keseimbangan dalam berhubungan dengan orang lain, sehingga memungkinkan setiap pihak menang dan tidak ada yang merugi.
- b. Bertindak menurut kepentingan pribadi, mengarah kepada kesanggupan untuk membuat keputusan sendiri, mengenai karier, hubungan, gaya hidup, dan jadwal, untuk berinisiatif mengawali pembicaraan dan mengatur kegiatan, menetapkan tujuan, minta bantuan orang lain, serta berpartisipasi dalam pergaulan.
- c. Membela diri sendiri, meliputi perilaku seperti berkata tidak, menentukan batas-batas waktu dan kemampuan, menanggapi kritik atau amarah, mengekspresikan atau membela sebuah pendapat.
- d. Mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, berarti kesanggupan untuk kurang setuju, menunjukkan amarah, memperlihatkan kasih sayang dan persahabatan, mengakui rasa takut atau cemas, mengekspresikan persetujuan atau dukungan, bersikap spontan, tanpa rasa cemas yang mengganggu.
- e. Menerapkan hak-hak pribadi berhubungan dengan kesanggupan sebagai warga negara, konsumen, anggota organisasi,

kelompok kerja, mengekspresikan opini, untuk bekerja bagi perubahan, untuk menanggapi pelanggaran dari hak orang lain.

- f. Tidak menyangkal hak-hak orang lain adalah mencapai ekspresi pribadi di atas tanpa kritik tidak adil terhadap orang lain, tanpa menyakitkan orang lain, tanpa pemaksaan, tanpa manipulasi, tanpa mengendalikan orang lain.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Alberti & Emmons (2001) dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, memungkinkan seseorang untuk bertindak menurut kepentingan sendiri, bermaksud membela diri sendiri tanpa kecemasan, untuk mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, untuk menerapkan hak-hak pribadi tanpa menyangkal hak-hak orang lain.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

- a. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

b. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Adapun pengertian belajar menurut Morgan "setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman."⁴ Sedangkan menurut Athur T. Jersild, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan".⁵

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

³ Ibid

⁴ Ngalim Purwanto, *op. cit.* hlm. 85.

⁵ Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 98

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.⁶

Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

(a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Untuk mengetahui kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga di atas, guru seyogyanya bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting

⁶ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 159

untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Artinya, kita tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan (apalagi di depan umum) bahwa mereka ditempatkan di depan kelas karena mata atau telinga mereka kurang baik.

(b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah:

(1) Intelegensi Siswa

Menurut Muhibbin "intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat".⁷ Sedangkan Bimo Walgito mendefinisikan "intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya".⁸

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. Bimo Walgito (1983) dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum* mengungkapkan bahwa:

⁷ Muhibbin Syah, *op. cit.* hlm. 133

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 133.

Ada dua pandangan mengenai perbedaan intelegensi yaitu pandangan yang menekankan pada perbedaan kualitatif dan pandangan yang menekankan pada perbedaan kuantitatif. Pandangan yang pertama berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya memang secara kualitatif berbeda, sedangkan pandangan yang kedua berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya disebabkan semata-mata karena perbedaan materi yang diterima atau proses belajarnya.⁹

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

(2) Bakat

Pengertian bakat menurut para ahli adalah: Kemampuan untuk belajar.¹⁰ Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

(3) Minat Siswa

⁹ Ibid, hlm. 137.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya: seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

(4) Sikap Siswa

L. Crow dan A. Crow mengartikan sikap dengan ketepatan hati atau kecenderungan (kesiapan, kehendak hati, tendensi) untuk bertindak terhadap obyek menurut karakteristiknya sepanjang yang kita kenal.¹¹

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajarannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada guru tersebut, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif seperti di atas, guru dituntut tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya tetapi juga harus mampu meyakinkan kepada para

¹¹ Ibid, hlm. 295

siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya dan dari perasaan butuh inilah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut dan sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.¹² Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Keinginan untuk berprestasi dalam hal apapun merupakan hal yang baik, asal semuanya menyangkut dalam segi yang positif dan melakukannya dengan cara yang baik, juga kewajiban kita untuk selalu mengingat Allah SWT agar dalam usaha dan keinginan untuk berprestasi kita tidak terjebak atau terpengaruh pada hal yang negatif. Karena hasil usaha dan kerja keras untuk keberhasilan Tuhan juga yang menentukan.

Selain itu Allah juga menegaskan di dalam Al-Qur'an

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُل رَّبِّ
زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٠١﴾

Artinya : *Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum*

¹² Roestiyah NK, *op.cit.*, hlm. 159.

disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (At – Thha : 114)¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah adalah Tuhan yang sebenarnya dan memberikan petunjuk kepada manusia sebagai pedoman dalam hidup yaitu al-Quran, yang didalamnya terkandung berbagai macam petunjuk sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan supaya orang yang beriman tidak menyalahi aturan dan ketentuan yang ditetapkan olehnya. Dan kewajiban untuk memikirkan dan menjalankan kandungan makna yang tersirat didalamnya.

Dalam kandungan ayat di atas juga keharusan untuk berdoa meminta ilmu pengetahuan, karena manusia tidak akan bisa membangun dan mencapai kemajuan ketika tanpa pengetahuan terutama dalam mengembangkan keinginan untuk berprestasi.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al – Jumu'ah :10)¹⁴*

Maksud dari ayat di atas ialah Allah SWT memerintahkan kita untuk menjalankan segala perintahnya, terutama perintah tentang shalat. Dan perintah bagi kita untuk mencari keridhaan-Nya dengan berusaha dan melakukan aktifitas untuk kebaikan kita. Sebab karunia tidak akan

¹³ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota 1990)

¹⁴ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota 1990)

datang tanpa adanya usaha dan kerja keras khususnya dalam kehidupan untuk menghidupi diri.

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaranyang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan mennjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non - tes).

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data–data atau keterangan– keterangan yang diinginkan tentang seseorang, denngan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Mukthar Bukhari di dalam bukunya “*Tehnik-tehnik Evaluasi*”, bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil - hasil tertentu pada seseorang murid atau kelompok.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu;

1. Tes Diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan – kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

2. Tes Formatif

Dari kata "*from*" yang merupakan dasar dari istilah "*formatif*", maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir.

3. Tes Sumatif

Suharsimi Arikunto (1991) dalam bukunya *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* menyebutkan bahwa:

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester akhir.¹⁵

C. Pengaruh Antara Asertivitas dengan Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya

dengan bertingkah laku asertif, individu akan memperoleh hasil positif yang salah satunya adalah meningkatkan kepercayaan diri. Dengan meningkatnya kepercayaan diri, maka individu tidak terlalu dipengaruhi oleh persetujuan orang,

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 33-36

dan juga mengurangi rasa tidak aman (*insecure*). Selain itu, individu akan menjadi lebih kreatif dan berani untuk mengambil resiko. Hal ini seharusnya dimiliki oleh siswa yang mana dituntut untuk lebih mandiri, mampu berinisiatif, lebih dewasa, dan lebih matang dalam berfikir dan berperilaku agar lebih berkembang dalam proses belajar.

Semakin tinggi tingkat asertivitas dari individu, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri dari individu tersebut dan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa . Dan apabila semakin rendah tingkat asertivitas dari individu, maka semakin rendah pula tingkat asertivitas dari individu yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Apabila seorang memiliki asertivitas dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab, asertivitas adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur`an bahwa manusia tergantung pada dirinya sendiri, apakah itu mau atau tidak yaitu Q.S. Ar-ra`d ayat 11:¹⁶

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

¹⁶ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota 1990)

Artinya: “*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka*”.¹⁷

Ayat di atas sangat berhubungan dengan asertivitas. Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa asertivitas siswa tergantung pada kesungguhan siswa itu sendiri. Pada dasarnya prestasi belajar adalah hasil dari belajar, terutama belajar yang mempunyai asertivitas yang tinggi. Jadi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa asertivitas mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. Semakin tinggi asertivitas siswa kemungkinan semakin besar peluang untuk mencapai prestasi yang baik atau tinggi.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.¹⁸ Berdasarkan landasan teori di atas, maka penulis membuat *hipotesis* bahwa diduga kegiatan asertivitas siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar. Dalam hal ini semakin sering melakukan asertivitas siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, dan sebaliknya jika tidak pernah melakukan asertivitas siswa, maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

¹⁷ Ibid

¹⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 181

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti yang di jelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah "penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya".¹

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif yang bersifat korelasional, yakni penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang di teliti. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Secara khusus rancangan penelitian ini menggunakan korelasi sebab akibat, yaitu antara keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat hubungan sebab akibat, atau keadaan pertama di perkirakan menjadi penyebab yang kedua atau keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua.²

Dalam penelitian ini digunakan metode korelasional di mana akan dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) yang terdiri dari asertivitas dan variabel terikatnya (Y) adalah prestasi belajar siswa.

B. Variabel Penelitian

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. (Rineka Cipta: Jakarta, 2002), hlm. 10

² Ibid. hal 32

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.³ Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikut atau variabel terikat. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (X), adalah asertivitas
2. Variabel Terikat (Y), adalah prestasi belajar siswa

Tabel 1
Tabel indikator penelitian

Variabel	Sub – Variabel	Indikator	Nomor angket		Skala Penilaian
			Favorabel	Unfavorabel	
Asertivitas (X)	-	Memberi dan menerima pujian.	1,3,5	2,4	Ordinal
		Meminta bantuan/pertolongan	6,8	7,9	Ordinal
		Mengungkapkan perasaan suka dan simpati	10,12,13,15	11,14	Ordinal
		Memulai dan terlibat dalam percakapan	16,18	17,19	Ordinal
		Mempertahankan hak mutlak	20,22,24	21,23	Ordinal
		Menolak permintaan	25,27	26,28	Ordinal
		Mengungkapkan pendapat	29,31,33	30,32,34	Ordinal
		Mengungkapkan ketidaksenangan	35,37,38	36,39	Ordinal
		Mengungkapkan kemarahan	40,42,44	41,43,	Ordinal
Prestasi (Y)	-	Nilai prestasi belajar	-	-	Nominal

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Tulus Winarsunu (2004) populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai

³ Ibid. hal 96

generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya.⁴

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh unit yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Srengat kabupaten Blitar.

2. Sampel

Menurut Arikunto, "sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti".⁵ Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁶

Berdasarkan pendapat Arikunto di atas, maka penelitian ini dilakukan pada kelas VIII A. SMP Negeri 3 Srengat kabupaten Blitar, dengan teknik pengambilan sampel total sampling, dimana sampel diambil dari keseluruhan siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Srengat sejumlah 40 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

⁴ Tulus Winarsunu. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (UMM Press: Malang. 2004). Hal 12

⁵ Arikunto, *op. cit.*, hlm: 117

⁶ Arikunto, *op.cit.* hlm. 120

Menurut Kartini Kartono (1986), metode angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya⁷.

Adapun jenis angket ada dua macam, yaitu angket jenis terbuka dan angket jenis tertutup. Dalam hal ini Sanapiah Faisal menyatakan :

Untuk angket jenis tertutup bentuk konstruksi item pertanyaan bisa dibagi : Bentuknya tidak berbentuk pilihan ganda, bentuk skala penulisan dan bentuk daftar cek. Sedangkan angket jenis terbuka berbentuk konstruksi item bisa dibagi menjadi pengisian jawaban tersediaan.⁸

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan angket jenis tertutup sebab semua item pertanyaan tinggal dipilih mana jawaban yang sesuai dengan responden dengan cara memberi tanda cek list pada angket. Ada dua macam jenis pernyataan dalam angket yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Menurut Saifudin azwar, *favourable* artinya pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. *Unfavourable* artinya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang

⁷ Kartini Kartono, *patologi sosial 2 (kenakalan remaja)*. PT Grafindo persada. Jakarta 1986.Hal.200

⁸ Imron R. studi korelasi antara prestasi belajar dengan kenakalan remaja pada MTs Miftahul Ulum Ngingit Tumpang Malang. Skripsi UIN Malang (skripsi tidak diterbitkan).2006.

negatif mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap⁹.

Untuk mengukur asertivitas siswa maka peneliti menyusun skala sikap model Likert (metode skala rating yang dijumlahkan) yang telah dimodifikasi. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban ragu-ragu ditiadakan untuk mendapatkan kepastian jawaban dari responden antara setuju atau tidak setuju sehingga diharapkan ada penguatan dan tidak ada jawaban yang setengah-setengah. Adapun penilaiannya berdasarkan pernyataan *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut :

a. Untuk pernyataan *favourable*

- 1) Skor 4 untuk jawaban SS
- 2) Skor 3 untuk jawaban S
- 3) Skor 2 untuk jawaban TS
- 4) Skor 1 untuk jawaban STS

b. Untuk pernyataan *unfavourable*

- 1) Skor 1 untuk jawaban SS
- 2) Skor 2 untuk jawaban S
- 3) Skor 3 untuk jawaban TS
- 4) Skor 4 untuk jawaban STS

⁹ Saifudin azwar, 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal:107

Variabel bebasnya adalah asertivitas siswa. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah prestasi belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2002) dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* menyebutkan bahwa dalam pengumpulan data sebagai tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan untuk mendukung hipotesis. Maka proses pengumpulan data yang mempunyai hubungan yang erat dengan adanya instrumen dilakukan. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian ini hanya menggunakan angket saja, menurut Arikunto angket atau kuesioner adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui".¹¹

Menurut Ridwan (2003) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun alasan-alasan digunakan angket adalah:

1. Informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan gambaran tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rienika Cipta, Jakarta, 2002), 136

¹¹ *Ibid*, 140.

2. Peneliti dapat memperoleh keterangan tentang tingkah laku individu atau sekelompok responden tertentu.
3. Dengan angket, peneliti dapat melakukan pengukuran variabel-variabel individual atau sekelompok tertentu.¹²

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penilitan adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peniliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah.

1. Instrumen Asertivitas

Instrumen asertivitas terdiri dari 44 item pertanyaan sesuai indikator yang terdiri dari beberapa pertanyaan dan masing-masing disediakan empat pilihan jawaban secara rinci.

Tabel 2
***Blue Print* Angket Asertivitas**

No	Indikator	Item		Jumlah
		favorabel	unfavorabel	
1	Memberi dan menerima pujian.	1,3,5	2,4	5

¹² Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Alfabeta: Bandung,2003). Hal 25

2	Meminta bantuan/pertolongan	6,8	7,9	4
3	Mengungkapkan perasaan suka dan simpati	10,12,13, 15	11,14	6
4	Memulai dan terlibat dalam percakapan	16,18	17,19	4
5	Mempertahankan hak mutlak	20,22,24	21,23	5
6	Menolak permintaan	25,27	26,28	4
7	Mengungkapkan pendapat	29,31,33	30,32,34	6
8	Mengungkapkan ketidaksenangan	35,37,38	36,39	5
9	Mengungkapkan kemarahan	40,42,44	41,43,	5
	Jumlah	25	20	44

2. Instrumen Prestasi

Prestasi didapatkan dari nilai rapor semester ganjil pada siswa kelas VIII A SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Pengujian kemampuan instrumen pengumpulan data diperlukan 2 persyaratan yakni validitas dan reabilitas. Dan untuk mempercepat proses analisis validitas dan reabilitas maka peneliti menggunakan jasa komputer software SPSS versi 13.

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah akan mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebab pada dasarnya instrumen dapat diaktakan sebagai valid dan aktual berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang kita inginkan.¹³

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur kevalidan dari suatu instrumen adalah menggunakan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

x = nilai item

y = nilai total angket

r_{xy} = korelasi product moment

r_{xy} menunjukkan adanya indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, sebab setiap nilai korelasi dapat mengandung tiga makna yaitu ada tidaknya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Interpretasinya yaitu jika hasil korelasi antara tiap-tiap pertanyaan dengan skor total menunjukkan hasil yang signifikan (signifikansi < 0,05 dan korelasi > 0,4 maka item pertanyaan tersebut valid. Dari hasil uji validitas angket asertivitas didapatkan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka semua item pertanyaan tersebut valid.

2. Reliabilitas

Menurut Arikunto hasil ukur dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk mencari reliabelitas alat ukur motivasi belajar digunakan rumus alpha. Penggunaan rumus alpha ini didasarkan pada pertimbangan

¹³ *Ibid*, 144-145

bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabelitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian.¹⁴

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

R₁₁ = Reliabelitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Menurut Azwar bahwa "tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabelitas".¹⁵ Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabelitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reliabelitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabelitasnya.

Pada pengujian angket asertivitas juga didapatkan Alpha sebesar 0.821 yang lebih besar dari standar yang diisyaratkan yaitu 0.7 maka dapat dikatakan bahwa item pertanyaan pada angket asertivitas semuanya realible (dapat diandalkan) dan juga dapat digunakan untuk olah data selanjutnya.

G. Metode Analisis Data

Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase penilaian Asertivitas siswa yang termasuk dalam kategori baik, sedang, dan kurang, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$E. P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

¹⁴Arikunto S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm.20

¹⁵Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 170

Keterangan

P : Prosentase

f : jumlah jawaban yang benar

N : jumlah skor maksimal jika semua jawaban benar

Kemudian hasilnya dimasukkan dalam kriteria standard penilaian meliputi :

Baik : 76-100 %

Cukup : 56-75 %

Kurang : < 56 %

Sedangkan untuk prestasi belajar langsung memakai nilai rapor semester ganjil.

Untuk menganalisa hubungan antara variabel asertivitas siswa dengan variabel tingkat prestasi belajar, maka rumus yang digunakan dalam menganalisa hubungan kedua variabel tersebut adalah chi square (Chi kuadrat) dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

f_o = Frekwensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = frekwensi yang diharapkan

X = Signifikansi perbedaan frekwensi yang diobservasi f_o

cara menghitung frekwensi yang diharapkan (f_h) yaitu dengan rumus Chi Square table (2x2) karena dalam penelitian asertivitas dan prestasi belajar data yang didapat berupa data baik dan cukup saja. Maka, perhitungannya adalah:

$$X^2 = \frac{N [(A.D - B.C) - \frac{1}{2}N]}{(A+B) (C+D) (A+C) (B+D)}$$

keterangan :

N = jumlah sampel

A,B,C,D, = lambang bagi sel yang terdapat pada table kontigensi

Kesimpulan :

Pengambilan keputusan didasarkan pada perhitungan table (2x2) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (2-1) (2-1)$. Maka titik kritis $X^2(0,05;1) = 3,841$

Jadi, kriteria pengujian yaitu:

- a. H_0 ditolak jika $X^2 > X^2$ titik kritis
- b. H_0 diterima jika $X^2 < X^2$ titik kritis

BAB IV
TEMUAN DATA PENELITIAN

A. Distribusi Tingkat Asertivitas Siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat

Tabel 3
DISTRIBUSI TINGKAT ASERTIVITAS SISWA KELAS VIII SMPN 3 SRENGAT

Asertivitas	Frekwensi	%
Baik	19	47,5
Cukup	21	52,5
Kurang	-	-
Jumlah	40	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa asertivitas siswa SMPN 3 Srengat 47,5% baik, 52,5% cukup dan tidak ada siswa yang mempunyai asertivitas kurang.

Tabel 4
INDIKATOR ASERTIVITAS SISWA KELAS VIII SMPN 3 SRENGAT

Indikator Asertivitas	Mean	Standar Deviasi
Memberi dan menerima pujian	15,26	1,82
Meminta bantuan/ pertolongan	11,59	1,66
Mengungkapkan perasaan suka dan simpati	18,09	4,04
Memulai dan terlibat dalam percakapan	12,54	1,68
Mempertahankan hak mutlak	14,40	1,94
Menolak permintaan	12,27	2,09
Mengungkapkan pendapat	16,23	3,16
Mengungkapkan ketidaksenangan	14,07	2,23
Mengungkapkan kemarahan	13,31	2,07

Sumber : Kuisisioner

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata siswa memberi dan menerima pujian sebesar 15,26, Meminta bantuan/pertolongan sebesar 11,59, mengungkapkan perasaan suka dan simpati sebesar 18,09, memulai dan terlibat dalam percakapan sebesar 12,54, mempertahankan hak mutlak sebesar 14,40, menolak permintaan sebesar 12,27, mengungkapkan pendapat sebesar 16,23, mengungkapkan ketidaksenangan sebesar 14,07 dan mengungkapkan kemarahan sebesar 13,31. Dari data diatas didapatkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, yang dapat diartikan memiliki nilai varian semakin homogen/ sama.

Peneliti menganalisa sikap asertivitas berupa mengungkapkan perasaan suka dan simpati paling tinggi nilai rata-ratanya sebesar 18,09 membuat siswa lebih terbuka sehingga dapat meningkatkan nilai atau prestasi belajar siswa.

B. Hasil Nilai Variabel Prestasi Belajar Siswa siswa kelas VIII SMPN 3

Srengat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 5
NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Responden	Nilai	Responde n	Nilai	Responden	Nilai
1	80	16	86	31	78
2	79	17	87	32	80
3	80	18	84	33	82
4	79	19	83	34	79
5	78	20	87	35	77
6	80	21	89	36	77
7	90	22	90	37	75
8	85	23	83	38	79
9	74	24	85	39	78
10	78	25	80	40	72
11	78	26	86		

12	85	27	86		
13	83	28	85		
14	89	29	75		
15	84	30	77		
Mean = 81,55					
Standar Deviasi=4,63					

Sumber: Nilai PAI Siswa kelas VIII A SMPN 3

Berdasarkan Tabel 5 prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah diatas rata-rata nilai yaitu 81,55 diatas nilai KKM (Kriteria Ketentuan Minimal) yang ditentukan sebesar 70 dapat diartikan bahwa prestasi adalah diatas rata-rata nilai KKM dengan nilai baku 4,63 .

C. Uji Pengaruh Asertifitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat

Bagian ini akan membahas tentang uji pengaruh antar variabel, dimana variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar, sedangkan variabel bebasnya (X) adalah asertivitas siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar.

Tabel 6
TABEL CROSSTAB ASERTIVITAS SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 3 SRENGAT

Asertivitas * Prestasi Crosstabulation

Count

		Prestasi		Total
		Baik	cukup	
asertivitas	Baik	19	0	19
	cukup	38	4	42
Total		57	4	61

Sumber: Data primer diolah , 2012

Pada tabel 6 merupakan tabel kontingensi antara asertivitas (X) dan prestasi (Y). Untuk variabel asertivitas (X) terdapat 2 kategori dan variabel prestasi (Y) terdapat 2 kategori. Nilai yang terdapat pada masing-masing sel adalah jumlah frekwensi gabungan antara variabel asertivitas (X) dan variabel prestasi (Y).

Tabel 7
Tabel Chi-square

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.937 ^a	1	.549		
Continuity Correction ^b	.694	1	.405		
Likelihood Ratio	3.111	1	.078		
Fisher's Exact Test				.300	.214
Linear-by-Linear Association	1.905	1	.168		
N of Valid Cases	61				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.25.

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber : Data primer diolah,2012

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan untuk chi-square adalah sebesar 0,549 dan lebih kecil dari kriterium minimum(1,25), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asertivitas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian pengaruh asertivitas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan dengan responden sebanyak 40.

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Asertivitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Table 8.

		Prestasi		Total
		Baik	cukup	
Asertivitas	Baik	19	0	19
	cukup	38	4	42
Total		57	4	61

Sumber: Data primer diolah , 2012

Berdasarkan table 8 menunjukkan bahwa responden tetap mendatkan prestasi yang tinggi meskipun nilai sikap asertivitasnya cukup.

2. Hasil uji analisis data

Berdasarkan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$, titik kritis $X^2 (0,05;1) = 3,841$ didapatkan X^2 hitung 0,549 dan X^2 kritis 3,841 sehingga X^2 hitung $< X^2$ kritis maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara asertivitas terhada prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Pembahasan Penelitian

1. Asertivitas

Berdasarkan hasil penelitian di atas pengaruh asertivitas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam dengan menilai angket yang telah diberikan kepada masing-masing siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat dapat dilihat bahwa 47,5% asertivitas yang baik, dan 52,5% asertivitas cukup. Sehingga dapat dilihat bahwa sebagian besar asertivitas siswa adalah baik dan cukup, tidak ada yang kurang.

Cawood (1997:13) menyatakan bahwa asertif adalah menggambarkan adanya pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan atau hak-hak yang dimiliki seseorang yang bersifat langsung, jujur, dan sesuai, tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan, namun juga disertai adanya kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak-hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaanya.

Konsep Myers & Myers (1992) Perilaku Asertivitas seseorang dapat ditunjukkan dengan perasaan bebas mengekspresikan diri, dapat berkomunikasi secara setara dengan siapapun, berorientasi aktif dalam hidup, penghargaan terhadap diri sendiri, serta menerima keterbatasan perilakunya Lazarus (dalam Walker dkk, 1981) mengemukakan bahwa ada empat respon yang menunjukkan perilaku asertif, yaitu:

- a. Kemampuan untuk melakukan inisiatif, serta mampu melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan;
- b. Kemampuan untuk berkata tidak;
- c. Kemampuan untuk membuat permintaan atau meminta bantuan;
- b. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan positif dan negatif.

Namun meskipun asertivitas tidak berpengaruh pada prestasi belajar tapi dengan prilaku asertivitas siswa mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dalam membela hak pribadi individu siswa baik dalam menyampaikan pendapat, mengekspresikan perasaan baik dalam hal menolak ajakan atau menyetujui pendapat.

2. Prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah di atas rata-rata, yaitu 81,55, yang berarti nilai tersebut sudah berada di atas nilai KKM (Kriteria Ketentuan Minimal) yang ditentukan sebesar 70. Maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa di atas rata-rata nilai KKM dengan nillai baku 4,63.

Prestasi belajar siswa bisa tercapai karena intelegensi siswa, minat, bakat dan sikap siswa yang tinggi mampu mendorong siswa untuk ulet atau rajin dalam belajar. Sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Kareana selain factor perilaku asertivitas banyak factor yang mendukung prestasi belajar siswa di atas rata-rata seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

3. Pengaruh Asetivitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan table 8. Dapat dijelaskan bahwa perilaku asertivitas siswa tidak berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan pada 40 siswa dapat diketahui bahwa 47,5% asertivitas yang baik, dan

52,5% asertivitas cukup. Sedangkan pada prestasi belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah di atas rata-rata, yaitu 81,55, yang berarti nilai tersebut sudah berada di atas nilai KKM (Kriteria Ketentuan Minimal) yang ditentukan sebesar 70. Maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa di atas rata-rata nilai KKM dengan nilai baku 4,63.

Sebagaimana yang dikemukakan Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.¹ Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti

¹ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 159

pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah: 1) Intelegensi Siswa, 2) Bakat, 3) Minat Siswa, dan 4) Sikap Siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.²

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dalam penelitian yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup dua faktor tersebut hal ini terbukti nilai prestasi siswa tetap tinggi meskipun nilai asertivitasnya cukup. Jadi prestasi belajar siswa dapat dipacu dengan Intelegensi Siswa, Bakat, Minat Siswa, dan Sikap Siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

² Roestiyah NK, *op.cit.*, hlm. 159.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari Analisa yang didapatkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asertivitas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar.

B. Saran

1. Bagi Dunia Pendidikan

Bahwa siswa yang menempuh masa studi dibangku sekolah harus tetap selalu memiliki asertivitas untuk menunjang prestasi belajar.

2. Bagi Peneliti

Dapat menjadi pengalaman dan wawasan baru tentang adanya pengaruh asertivitas terhadap prestasi belajar siswa sehingga peneliti dapat melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk melakukan penelitian lanjutan guna untuk menunjang peningkatan prestasi belajar siswa dan diharapkan memiliki skala nasional agar menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan pendidikan .

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Ahmad Thonthowi, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa
- Arikunto S, 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bimo Walgito, 1989, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset
- Depag, 1990, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota
- Hamzah B. Uno, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://portalhr.com/majalah/edisisebelumnya/kolom/detail>. Majalah Human Capital No. 14 April 2009
- <http://www.artikel.us/lidusyardi.html>. diakses tanggal 14 April 2011
- Imron R, 2006. Studi korelasi antara prestasi belajar dengan kenakalan remaja pada MTs Miftahul Ulum Ngingit Tumpang Malang. Skripsi UIN Malang, Skripsi tidak diterbitkan.
- Kartini Kartono, 1986. *patologi sosial 2 (kenakalan remaja)*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mohammad Nazir, 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi, 1993. *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*, Malang: FT IAIN Sunan Ampel
- Muhibbin, Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, 1991. *Psikologi Pendidikan*, Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel.
- Maslow, (1954), dalam buku Atkinson, *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan –Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ngalim Purwanto, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ridwan, 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah NK, 1982, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara
- Raymond J dan Judith H, 2004. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. “*Psikologi Belajar*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya Hendra, 2004. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Siti Sumarni, 2009. *Forum Guru Memotivasi Belajar*, ([http:// pikiran-rakyat.com/](http://pikiran-rakyat.com/)) diakses pada tanggal 15 April.
- Sardiman, 1990, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya*, 2004. Jakarta: Penabur Ilmu.
- Saifuddin Azwar, 2002. *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: Rienika Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1991, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V.* , Rineka Cipta: Jakarta.
- Saifudin azwar, 2003. *Metode Penelitian*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tabrani Rusyan, 1989, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tulus Winarsunu, 2004. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*.
UMM Press: Malang.

Wayan Ardhana. 1985. *Pokok-pokok Jiwa Umum*, Surabaya: Sinar

Weaver, R.L, 1993. *Understanding Interpersonal Communication 6th ed.* New York:
Harpercollins College Publisher.

MATER SHEET ASEERTVITAS SISWA KELAS VIII SE-KABUPATEN BUTAR

No Responden	Memberi dan menerima pujian					Meminta bantuan /perolongan					Mengungkapkan perasaan suka dan simpati					Memulai dan terlibat dalam percakapan					Mempertahankan hak milik					Menolak permintaan					Mengungkapkan pendapat					Mengungkapkan ketidak senangan					Mengungkapkan kemarahan					SKOR TOTAL	Skor tot Max	%	Tingkat																										
	1	2	3	4	5	skor	skor max	%	6	7	8	9	skor	skor max	%	10	11	12	13	14	15	skor	skor Max	%	16	17	18	19	skor	skor Max	%	20	21	22	23	24	skor	skor Max	%	25	26	27	28	skor	skor Max					%	29	30	31	32	33	34	skor	skor max	%	35	36	37	38	39	skor	skor max	%	40	41	42	43	44	skor	skor max	%
R1	3	3	3	2	2	13	20	65	4	4	3	4	15	16	94	4	4	4	4	2	22	24	92	4	3	3	4	14	16	88	3	4	3	2	3	15	20	75	3	4	4	4	15	20	75	3	3	3	3	3	18	24	75	3	3	4	3	4	17	20	85	3	3	2	2	13	20	65	142	176	80,68	Baik			
R2	4	4	2	3	3	16	20	80	4	4	4	12	16	75	2	3	4	3	18	24	75	4	3	3	4	14	16	88	3	4	4	18	20	90	3	2	3	11	20	55	4	4	4	2	2	21	24	88	2	4	3	4	16	20	80	4	4	3	3	16	20	80	142	176	80,68	Baik									
R3	4	4	3	4	4	19	20	95	4	3	4	11	16	69	3	4	3	4	3	20	24	83	3	4	4	3	14	16	88	4	4	4	3	18	20	90	4	4	4	4	16	20	80	2	4	4	2	2	17	24	71	3	3	4	3	4	17	20	85	4	4	4	4	19	20	95	151	176	85,80	Baik					
R4	3	3	3	3	4	16	20	80	4	3	4	11	16	69	3	3	3	4	3	19	24	79	3	3	3	3	12	16	75	4	4	3	4	18	20	90	4	4	4	4	16	20	80	2	4	4	4	19	24	79	1	3	4	4	4	16	20	80	3	3	3	4	16	20	80	143	176	81,25	Baik						
R5	3	3	3	2	4	15	20	75	4	3	4	11	16	69	3	3	3	4	3	20	24	83	3	3	3	4	14	16	88	4	4	3	4	19	20	95	4	4	4	4	16	20	80	2	4	3	4	3	4	20	24	83	1	3	4	4	4	16	20	80	3	3	2	4	15	20	75	146	176	82,95	Baik				
R6	4	4	4	4	3	19	20	95	2	4	4	10	16	63	2	3	3	3	3	16	24	67	4	3	3	4	14	16	88	4	3	3	4	18	20	90	4	4	4	4	16	20	80	2	4	2	4	2	3	17	24	71	3	4	4	4	19	20	95	148	176	84,09	Baik												
R7	3	3	3	4	4	17	20	85	4	4	4	12	16	75	3	4	4	4	3	18	24	75	3	4	2	4	13	16	81	1	4	3	1	4	13	20	65	4	4	1	3	13	20	60	3	4	3	4	4	21	24	88	4	3	3	4	3	17	20	85	3	3	4	4	17	20	85	140	176	79,55	Baik				
R8	4	3	4	4	4	19	20	95	3	4	3	10	16	63	3	3	3	4	3	20	24	83	4	3	4	3	14	16	88	3	3	4	4	18	20	90	4	4	4	4	16	20	80	3	4	3	3	3	4	18	24	75	1	3	4	4	4	16	20	80	4	3	4	4	19	20	95	150	176	85,23	Baik				
R9	2	3	4	3	3	15	20	75	4	3	4	11	16	69	2	4	3	3	3	18	24	75	3	4	4	3	14	16	88	3	3	3	3	15	20	75	3	3	3	10	20	50	1	3	1	3	2	3	15	24	63	2	1	3	4	3	14	20	65	3	3	3	3	15	20	75	130	176	73,86	Cukup					
R10	3	3	3	3	3	15	20	75	3	2	3	8	16	50	3	3	2	2	3	16	24	67	3	2	3	11	16	69	3	3	3	3	15	20	75	3	3	2	10	20	50	3	3	2	3	17	24	71	2	3	2	4	2	13	20	65	3	3	3	3	15	20	75	120	176	68,18	Cukup								
R11	3	3	3	3	3	15	20	75	3	3	3	9	16	56	3	3	3	3	4	18	24	75	3	3	3	12	16	75	3	3	3	4	17	20	85	3	3	1	4	11	20	55	1	3	3	4	2	3	16	24	67	2	1	4	4	15	20	75	3	3	3	3	15	20	75	128	176	72,73	Cukup						
R12	3	3	3	3	3	15	20	75	4	3	3	10	16	63	4	4	2	3	3	4	20	24	83	4	3	3	13	16	81	3	3	3	4	17	20	85	3	3	1	3	10	20	50	1	3	1	3	2	3	15	24	63	2	1	3	4	3	14	20	65	3	3	3	3	15	20	75	128	176	72,73	Cukup				
R13	3	3	2	3	3	14	20	70	3	3	3	9	16	56	3	3	3	3	2	17	24	71	3	3	3	12	16	75	3	3	3	4	15	20	75	3	3	1	3	10	20	50	1	3	1	3	10	20	50	1	3	2	3	14	24	58	2	3	3	4	3	15	20	75	3	3	3	3	14	20	70	120	176	68,18	Cukup
R14	3	3	3	4	3	16	20	80	4	4	3	11	16	69	3	3	3	3	2	17	24	71	4	4	4	15	16	94	4	3	3	3	16	20	80	4	4	4	4	16	20	80	3	3	3	3	3	18	24	75	3	2	4	4	4	17	20	85	3	3	3	3	16	20	80	142	176	80,68	Baik						
R15	3	3	3	3	3	15	20	75	3	4	3	10	16	63	2	3	2	2	3	16	24	67	4	3	3	4	14	16	88	4	4	3	2	3	16	20	80	3	3	3	12	20	60	2	3	4	1	3	2	15	24	63	2	2	3	4	3	14	20	70	3	3	3	3	15	20	75	127	176	72,16	Cukup				
R16	3	3	3	3	3	15	20	75	4	4	3	11	16	69	3	4	3	2	3	18	24	75	3	3	3	12	16	75	4	3	3	2	15	20	75	3	4	3	2	12	20	60	3	3	1	2	2	15	24	63	2	3	4	2	13	20	65	3	3	3	3	15	20	75	126	176	71,59	Cukup							
R17	3	3	3	3	3	15	20	75	4	3	3	10	16	63	3	3	2	2	3	16	24	67	3	3	3	12	16	75	4	3	3	3	16	20	80	3	3	3	12	20	60	3	3	3	1	3	3	18	24	75	3	3	3	3	3	16	20	80	3	3	3	3	15	20	75	130	176	73,86	Cukup						
R18	3	3	3	2	3	14	20	70	4	3	3	9	16	63	3	4	2	3	3	18	24	75	4	3	3	13	16	81	4	4	3	3	17	20	85	3	3	3	12	20	60	2	3	2	3	15	24	63	2	3	4	3	15	20	75	3	3	3	3	14	20	70	128	176	72,73	Cukup									
R19	3	3	3	3	3	15	20	75	3	2	3	8	16	50	2	3	2	3	3	4	17	24	71	2	3	3	11	16	69	3	3	3	4	17	20	85	3	3	1	1	8	20	40	1	3	3	4	2	3	16	24	67	2	1	1	9	20	45	3	3	3	3	15	20	75	116	176	65,91	Cukup						
R20	3	3	3	2	3	14	20	70	4	3	3	10	16	63	4	4	3	3	3	20	24	83	4	3	3	13	16	81	3	3	3	3	15	20	75	4	3	3	3	13	20	65	3	3	3	2	2	16	24	67	3	3	3	4	3	16	20	80	3	3	3	3	14	20	70	131	176	74,43	Cukup						
R21	3	3	3	3	4	16	20	80	4	4	4	12	16	75	3	4	3	2	4	3	19	24	79	3	3	3	13	16	81	4	4	3	3	17	20	85	3	3	4	4	14	20	70	2	3	3	2	4	17	24	71	2	3	4	4	4	17	20	85	3	3	3	4	16	20	80	141	176	80,11	Baik					
R22	3	3	3	3	3	15	20	75	4	4	4	12	16	75	3	4	3	2	4	3	19	24	79	3	3	3	13	16	88	4	3	3	3	16	20	80	3	3	3	4	4	14	20	70	2	3	3	2	4	17	24	71	2	4	4	4	4	18	20	90	3	3	3	3	15	20	75	140	176	79,55	Baik				
R23	3	4	2	1	1	11	20	55	4	2	4	10	16	63	2	2	4	3	3	2	16	24	67	1	3	4	11	16	69	3	2	4	3	16	20	80	3	1	1	3	8	20	40	2	4	3	2	2	4	17	24	71	2	2	3	4	3	14	20	70	3	4	2	1	11	20	55	114	176	64,77	Cukup				
R24	4	4	3	4	4	19	20	95	4	3	3	8	16	50	4	3	3	4	4	3	21	24	88	3	4	3	14	16	88	3	3	3	4	16	20	80	4	4	1	4	13	20	65	1	4	3	4	1	2	15	24	63	1	3	4	4	16	20	80	4	4	3	4	19	20	95	141	176	80,11	Baik					
R25	3	3	2	3	3	14	20	70	4	3	4	11	16	69	2	3	3	3	2	16	24	67	4	3	3	13	16	88	4	3	3	3	16	20	80	3	3	1	3	10	20	50	1	4	4	2	3	17	24	71																									

as VIIIA SMPN 3 Srengat kab Blitar

Responden	Nilai	Kategori
1	80	Baik
2	79	Baik
3	80	Baik
4	79	Baik
5	78	Baik
6	80	Baik
7	90	Baik
8	85	Baik
9	74	cukup
10	78	Baik
11	78	Baik
12	85	Baik
13	83	Baik
14	89	Baik
15	84	Baik
16	86	Baik
17	87	Baik
18	84	Baik
19	83	Baik
20	87	Baik
21	89	Baik
22	90	Baik

23	83	Baik
24	85	Baik
25	80	Baik
26	86	Baik
27	86	Baik
28	85	Baik
29	75	Baik
30	77	Baik
31	78	Baik
32	80	Baik
33	82	Baik
34	79	Baik
35	77	Baik
36	77	Baik
37	75	Baik
38	79	Baik
39	78	Baik
40	72	cukup